



RINGKASAN

DENNISA FITRIAH. Penerapan Perencanaan Produksi Produk *Hair Styling Powder* di PT Gizi Indonesia, Kab. Bogor, Jawa Barat (*The Implementation of Production Planning on the Hair Styling Powder Product at PT Gizi Indonesia, Bogor Regency, West Java*). Dibimbing oleh DONI YUSRI.

Praktik kerja lapangan dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang kosmetik yaitu PT Gizi Indonesia. Kegiatan produksi pada perusahaan ini terdiri atas penimbangan, pencampuran, penimbangan dan penyimpanan ruahan, pengisian, pengemasan dan penyimpanan produk jadi. PT Gizi Indonesia memproduksi berbagai kosmetik dan salah satunya adalah *Hair Styling Powder* yang merupakan produk dengan permintaan tertinggi pada sediaan serbuk.

Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait perencanaan produksi adalah permintaan produksi belum terpenuhi sebanyak 47% untuk pemesanan 60.000 botol. Masalah tersebut karena beberapa faktor seperti bahan baku dan bahan kemas yang belum tersedia serta bahan baku mengalami *issue* saat ingin dilakukan produksi yang menyebabkan produk *Hair Styling Powder* tertunda. Laporan akhir ini bertujuan untuk membahas penerapan perencanaan produksi produk *Hair Styling Powder* dan memberikan masukan terhadap permasalahan.

Tahapan perencanaan produksi yang pertama dilakukan adalah agregasi dengan mengelompokkan tingkat permintaan per bulan menjadi per triwulan. selanjutnya dilakukan perhitungan prakiraan permintaan untuk periode mendatang dengan metode tingkat *error* terkecil yaitu *moving average*, *exponential smoothing* dan dekomposisi. Hasil peramalan permintaan tersebut akan digunakan pada perencanaan agregat. Perencanaan agregat akan menghasilkan tingkat produksi dengan biaya terendah yang akan digunakan untuk menghitung jadwal induk produksi (JIP), *Rough-Cut Capacity Planning* dan *Material Requirement Planning* (MRP).

Tipe perencanaan produksi PT Gizi Indonesia adalah *Make To Order* (MTO) dengan volume produksi *batch* serta aliran produksi *job shop*. pada bulan Februari 2022, nilai utilitas dan efisiensi produk tersebut termasuk baik yaitu utilitas sebesar 99,78% dan efisiensi sebesar 100%. Prakiraan permintaan periode mendatang dengan menggunakan data produksi selama 18 bulan. Prakiraan permintaan didapatkan dari metode dekomposisi multiplikatif *Average of all data* dengan $n=3$ dengan nilai MAPE 9,92%. Perencanaan agregat yang digunakan adalah *chase strategy* sebesar Rp328.942.068,00. Namun, penetapan tingkat produksi pada jadwal induk produksi dipilih berdasarkan *customer order* karena jumlahnya lebih besar dibandingkan hasil tingkat produksi perencanaan agregat yaitu sebesar 6.370 botol pada bulan Maret, 9.286 botol pada bulan April, dan 7.037 botol pada bulan Mei. Hasil perhitungan tersebut dapat mempersiapkan kebutuhan bahan baku dan bahan kemas dengan *Material Requirement Planning* (MRP). MRP yang direncanakan terdapat penundaan pada MRP isi produk dengan proses *mixing* karena menunggu bahan baku yang belum tersedia dengan *indent* 3 bulan dan pada proses *packing* karena menunggu bahan kemas yang dikirimkan oleh *client*.

Kata kunci: Jadwal Induk Produksi (JIP), *Material Requirement Planning* (MRP), perencanaan agregat, perencanaan produksi, prakiraan permintaan.